



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD*
AND BEVERAGE DI BEI**

Dyah Khoirun Nisa, Baru Harahap
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

In achieving performance the company can see the results through the results of financial statements that always increase from time to time. The higher the ratio of earnings growth, the better the company's performance. This study aims to look at the impact of Return On Assets / ROA and current ratio / CR on profit levels. The population in this study is the food and beverage subsector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). by using purposive sampling technique. there are 8 companies used in this study. The method for collecting data is documentation. Test methods in this study are the classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test), multiple linear regression analysis and hypothesis testing (t test, f test and R2) using SPSS 22. The results of the study explain that ROA and CR has a significant impact and simultaneously variable asset returns and current ratios have a significant impact on profitability. The adjusted R square value is 23.3%, which means 23.3% of profit growth can be explained by the independent variable (the rate of return on assets and current ratio) while the remaining 77.7% is explained by other variables.

Keyword: ROA; CR; Profit Growth.

Abstrak

Dalam mencapai kinerja perusahaan dapat melihat hasil melalui laporan keuangan yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. Semakin tinggi rasio pertumbuhan pendapatan, semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak Return On Asset / ROA dan current ratio / CR pada tingkat laba. Populasi dalam penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Metode pengujian dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedestan dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji t, uji f dan R2) menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ROA dan CR memiliki dampak signifikan dan secara simultan variabel pengembalian aset dan rasio saat ini memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R square yang disesuaikan adalah 23,3%, yang berarti 23,3% dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen (tingkat pengembalian aset dan rasio lancar) sedangkan 77,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: ROA; CR; Pertumbuhan Laba

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia banyak perusahaan dalam bidang industri yang berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pesat menimbulkan persaingan antar perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Didalam persaingan suatu perusahaan agar berkembang dan maju, maka para pebisnis harus melakukan berbagai cara dan strategi untuk tetap bertahan agar tidak tergusur oleh pesaing yang lain.

Hal yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba dan meningkatkan kekayaan, laba adalah komponen penting ketika menilai suatu kinerja perusahaan. Perkembangan zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan dibidang elektronik, suatu perusahaan harus selalu menaikan kinerjanya supaya mendapat laba dan terus bertahan. Biasanya ketika ingin melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya yang sudah dibuka untuk umum atau perusahaan yang melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi suatu perusahaan yang sudah melaporkan perusahaan nya dan mendaftarkanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memberi infor-

masi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Salah satu perusahaan yaitu industri *foods and beverages* merupakan salah satu perusahaan terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Perusahaan *foods and beverages* yaitu bergerak di bidang makanan dan minuman dan pada saat ini juga adalah suatu sektor yang masih sangat menjanjikan ketika ingin berinvestasi di perusahaan pada sektor tersebut. Perusahaan *food and beverages* menjadi produk yang sangat dibutuhkan di masyarakat yang selalu meningkat penggunaan dan kebutuhannya, hingga pada akhir 2018 sektor industri *food and beverages* masih menjadi kontribusi dan memberikan nilai yang besar untuk perkembangan perekonomian di Indonesia.

Secara umum laporan kinerja keuangan perusahaan telah terlampir di laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan info-masi keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu digunakan untuk mengambarkan kinerja perusahaan. Fungsi dari laporan keuangan adalah untuk membantu para pebisnis dalam melihat posisi keuangan perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa depan sebagai petimbangan dalam mengambil keputusan. Perusahaan dikatakan baik apabila labanya terus-terusan meningkat dan dapat dilihat pada

laporan keungannya. Pada laporan keuangan perusahaan dapat dilihat hasil laba yang merupakan pencapaian kinerja perusahaan. Adapun cara ketika ingin menghitung kinerja perusahaan yaitu dengan cara mengkaji rasio finansial, hal yang penting untuk di perhatikan merupakan kinerja perusahaan (Iswadi, 2015). Suatu kinerja perusahaan dan untuk menilai suatu kondisi sebagai alat ukur menggunakan perhitungan rasio dengan laporan keuangan yaitu rasio keuangan (Hery, 2015).

Mengenai rasio keuangan dipakai untuk mengestimasi pertumbuhan laba perusahaan ialah rasio profitabilitas dan rasio lidikuitas. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Return On Assets* (ROA), dan rasio lidikuitas diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Rasio profitabilitas ialah rasio mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan labanya. Rasio profitabilitas yang diukur dari *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kompetensi suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sumber daya (aset). Rasio tersebut bisa diketahui dengan cara menolok penghasilan bersih setelah pajak / *Earning Per Tax* (EPT) terhadap total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Semakin tinggi atau baik rasio tingkat pengembalian asset yang dimiliki suatu perusahaan, menandakan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai kemampuan rendah maka akan sangat berpengaruh pada laba perusahaan (Carolina & Tobing, 2019).

Rasio liquiditas ialah gambaran rasio yang mencerminkan posisi uang kas dan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo sesuai kesepakatan. Kemampuan perusahaan membayar dinamakan liquid, jika ketidak mampuan membayar disebut iliquid (Sirait, 2017) Rasio dalam penelitian ini ialah *Current Ratio* (CR) yaitu rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar (Hery, 2015) suatu perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang sedikit menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai modal kerja (aset lancar) yang kecil untuk membayar liability jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan mempunyai rasio lancar meningkat belum tentu perusahaan itu di katakan baik karena

rasio yang tinggi bisa di sebabkan oleh kurang efektif manajeman kas dan persedian.

Pertumbuhan laba perusahaan dapat mengalami perkembangan dan kemerosotan. Di karenakan pertambahan laba tidak bisa dipastikan maka dibutuhkan analisis informasi finansial menggunakan rasio keuangan untuk memperkirakan finansial perusahaan. Perkembangan keuntungan dapat di hitung melalui cara mengurangkan profit masa sekarang dengan profit masa sebelumnya lalu di bagi dengan profit masa sebelumnya. Dengan melihat perkembangan keuntungan suatu perusahaan (Gunawan & Wahyuni 2013)

Perumbuhan profit perusahaan yang baik mengambarkan kemampuan suatu perusahaan tersebut bisa mengelola dengan baik

Tabel 1. Gambaran *roa,cr* dan pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan *food and baverages*
 periode 2016 – 2018

Nama Perusahaan	Tahun	Variable		
		ROA (%)	CR (%)	PL (%)
INDF	2016	6.41%	150.81%	41.98%
	2017	5.85%	150.27%	-2.31%
	2018	3.73%	113.10%	-2.65%
ULTJ	2016	16.74%	484.36%	35.70%
	2017	13.72%	419.19%	0.26%
	2018	11.14%	507.28%	-2.33%

Dari tabel 1. diatas, diketahui rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada suatu perusahaan *food and baverages* di periode 2016-2018 terjadi fluktuatif. Mulai periode 2016 sampai dengan 2018 ROA, CR dan PL pada perusahaan INDF terjadi fluktuatif. Periode

sehingga dapat memajukan nilai persusahaan itu sendiri. Begitu juga sebaliknya jika laba perusahaan menurun mengambarkan suatu perusahaan yang kurang maksimal dengan begitu perusahaan di tuntut untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan ya agar laba perusahaan ya meningkat. Mengetahui perumbuh laba suatu perusahaan sangatlah penting bagi pengguna laporan keuangan, dapat di jadikan referensi dalam manganalisis kemampuan suatu perusahaan (Mutiah Qur'aniyah1, 2018).

Berikut data variable pertumbuhan laba, *return on asset* dan *current ratio* pada perusahaan *food and baverages* di IDX periode 2016-2018

2016-2017 ROA terjadi penurunan sejumlah 0,56% di ikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba sebanyak 44.29%. lalu di periode 2017-2018 ROA, CR juga terjadi penurunan begitu juga dengan pertumbuhan laba.

Periode 2016 sampai dengan 2018 ROA, CR dan PL pada perusahaan ULTJ juga terdapat flukuantif. Pada tahun 2016-2018 ROA penurunan sebesar 3,02% dan CR terjadi penambahan tetapi pertumbuhan laba terdapat penurunan sebanyak 33,44%. Pada periode 2016 sampai 2018 ROA, CR dan PL terus mengalami penurunan yang signifikan.

II. KAJIAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Dielaskan (Hery,2015:132), pelaporan finansial ialah asal mula bukti yang berguna untuk pengguna laporan keuangan pada saat mengambil kesimpulan. Laporan keuangan ini biasanya berisi informasi yang dipakai sebagai pedoman saat memperkirakan keadaan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

PSAK No.1 menerangkan bahwa laporan keuangan yaitu menjelaskan bukti letak finansial perusahaan, kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan digunakan untuk pengambilan keputusan. Supaya menjadi beguna, laporan keuangan harus jelas dan mudah dimengerti oleh penggunanya.

Dikatakan (Hery, 2015 : 132), dalam bukunya analisis laporan keuangan ialah cara memperlajari tujuan penyusunan laporan keuangan dan memahami secara akurat laporan keuangan adalah untuk membahas semua fak-

tor ini, mengevaluasi kemampuan keuangan perusahaan dan menentukan efektivitas kinerja perusahaan.

Dikatakan (Hery,2015: 132), Memberikan pembuat keputusan dengan metode yang mendukung kemampuan dan kelemahan entitas melalui informasi laporan keuangan. Untuk membantu perusahaan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan entitas, eksekutif membantu mereka membuat keputusan

Dikatakan (Sujarweni,2017:35), menyatakan analisis laporan keuangan ialah analisis situasi keuangan perusahaan yang mendasari keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Prosedur, Metode dan Teknik Analisis

Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2015), berikut ini ialah langkah-langkah atau prosedur dalam analisis laporan keuangan :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Menghitung dan mengukur secara cermat dengan merumuskan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan kedalam rumus-rumus tertentu.

3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis keuangan.
5. Memberikan referensi yang sehubungan dengan hasil analisis yang diperoleh.

Pengertian Rasio Keuangan

Kinerja keuangan dan menilai kondisi keuangan menggunakan laporan keuangan alat ukur sebagai perhitungan rasio (Hery, 2015: 161). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan

Memiliki beberapa kegunaan dan sebagai alat dalam menunaikan analisis keuangan keuangan (Hery,2015:162). Rasio keuangan bisa dipakai untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut: (1) bagaimana efektif dalam meakibatkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan; (3) bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai; (4) apakah pemegang saham memperoleh tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya; (5) apakah manajemen sudah memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya bisa digunakan rasio profitabilitas (Hery,2015 : 226).

Tingkat efektivitas kinerja manajemen diukur dengan rasio profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan yang baik dapat dilihat melalui hasil laba maksimal bagi perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan yang baik dapat dilihat melalui hasil laba maksimal bagi perusahaan. Keuntungan dalam hal efisiensi administrasi umumnya menunjukkan peningkatan kecepatan atau peningkatan investasi (Fahmi,2017 : 135).

Menilai tahap imbalan atau perolehan dibanding penjualan atau dalam aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dalam keterkaitan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017 : 64),.

Dijelaskan (Kasmir, 2012), untuk mengatur organisasi perusahaan adalah untuk dapat menghasilkan pendapatan. Ini juga memberikan nilai bisnis tingkat tinggi kepada perusahaan. Pendapatan penjualan dan laba atas investasi dan menggunakan rasio ini sangat baik. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asseta (ROA)

Kemampuan memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dari investasi dengan return on assets (Fah-

mi,2017 : 137).tingkat lidikuitas perusahaan; (2) apakah pihak manajemen lebih.

Ketungan neto yang dihasilkan dalam keseluruhan aktiva dari modal yang diinvestasikan dipakai *roa* (V. Wiratna Sujarweni 2017 : 65). *Roa* bisa menguakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Artinya *roa* ialah rasio yang digunakan dalam memperkirakan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset dientitas. Makin meningkat rasio *return on asset* menunjukan bahwa makin bertambah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba sehingga bisa mendungkung petumbuhan laba entitas (Bambang, 2017).

Current Ratio (CR)

Dikatakan (Harahap, 2013 : 301), Aktivitas saat ini adalah standar yang menunjukkan sejauh mana Anda melakukan tugas saat ini. Semakin tinggi rasio liabilitas lancar terhadap aset lancar, semakin kuat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. *Current ratio* (CR) dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Keterangan:

- a. *Current assets* = pos-pos berumur satu tahun.
- b. *Current liabilities* = kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun.

Menurut (Fahmi, 2017), keadaan perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang bagus bisa sebagai suatu perusahaan yang baik, namun *current ratio* yang selalu tinggi juga dianggap tidak baik.

Bagi pebisnis suatu entitas mempunyai *CR* yang kuat dianggap baik, bagi kreditor perusahaan tersebut berada dalam posisi yang baik. Namun untuk pemegang saham ini tidak baik, dalam artian bahwa manjer suatu perusahaan tidak menggunakan *CR* secara baik dan efektif. *Current ratio* (*CR*) rendah menujukan taraf lidikuitas yang besar, sedangkan *current ratio* tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar, dan akan memiliki hubungan tidak baik atas laba perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan hal yang paling penting. Untuk melihat pertumbuhan laba suatu perusahaan, perusahaan bisa mengetahui laba dan kinerja dari perusahaannya di periode mendatang (Gunawan & Wahyuni

2013). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Secara umum perkembangan ekonomi dan seberapa besar kemampuan entitas mempertahankan posisinya didalam industry dipakai rasio pertumbuhan laba (Fahmi,2017 : 137). Rasio pertumbuhan umum dapat di lihat dari berbagai sisi yakni sisi *Sales, Earning After Tax* (EAT), laba per saham, dividen per lembar saham dan harga per lembar saham. Laba bersih yang digunakan dalam penelitian yaitu laba bersih setelah pajak.

Faktor-faktor yg mempengaruhi laba ialah:

1. Ukuran entitas.
2. Usia entitas.
3. Tingkat leverage.
4. Tingkat penjualan.
5. Perubahan penghasilan sebelumnya.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen yakni Pertumbuhan Laba dan variabel independennya *Return On Asset* dan *Current Ratio*. Objek yang diteliti berupa Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perusahaan

an manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.finance.yahoo.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Sampel Menurut (Chandrarin, 2017: 125), item yang mewakili populasi adalah sampel. Agar dapat dikatakan sampel populasi Perlu untuk mempunyai kriteria yang sama dengan syarat sampel. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah dengan teknik *purposive sampling*. Syarat-syarat dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Selama periode 2014-2018 perusahaan listing di BEI.
2. Sepanjang periode 2014-2018 perusahaan makanan dan minuman melaporkan *financial report*.
3. Rupiah digunakan sebagai satuan mata uang.
4. Laba profit selama periode 2014-2018.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	09 Juli 1996
2	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	12 Februari 1984
3	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk, PT	ICPB	07 Oktober 2010
4	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	14 Juli 1994

5	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	04 Juli 1990
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	22 uni 2010
7	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	08 September 1993
8	Ultra Jaya Milk Industry And Tranding Company Tbk, PT	ULTJ	02 Juli 1990

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yakni *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* serta variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Kolom N ialah

jumlah data yang digunakan dalam tes yaitu 40 data dari 8 perusahaan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2014-2018 memakai SPSS versi 22 yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	38	2.89	29.04	10.3587	6.26853
CR	38	106.62	863.78	296.0792	191.77201
Pertumbuhan Laba	38	-61.28	134.35	9.6939	36.64647
Valid N (listwise)	38				

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22)

Dari tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa jumlah minimum dari variabel pertumbuhan laba sebesar -61,28 yang dimiliki MYOR pada periode 2014, jumlah maksimum sebesar 134,35 dipunyai oleh CEKA pada periode 2016. *Mean* variabel pertumbuhan laba sebanyak 9.6939 dan standar deviasi 36.64647. Angka minimum dari variabel *return on assets* sejumlah 2,89 dipunyai oleh ROTI pada periode 2018, angka maksimum sebesar 29,04 dipunyai oleh DLTA periode 2014. *Mean* variabel *return on assets* sebesar 10.3587 dan standar deviasi 6.26853. Jumlah minimum dari variabel *current ratio* sebanyak 106,62 yang dipunyai oleh INDF pada periode

2018, nilai maksimum sebanyak 863,78 dipunyai oleh DLTA pada periode 2016. *Mean* variabel *current ratio* sebanyak 266,2038 dan standar deviasi 191,05368.

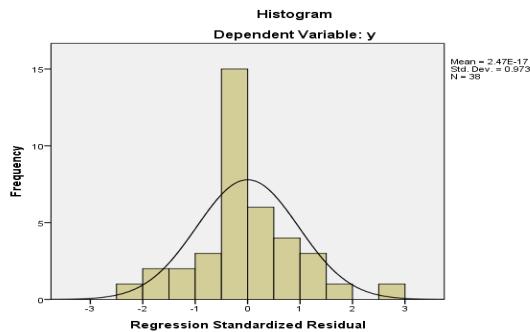
Hasil Uji Normalitas

Variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi yakni uji normalitas (Ghozali 2013). Kriteria pengujian ialah:

1. Uji histogram *bell-shaped*, jika menyerupai lonceng, maka data berdistribusi normal.
2. Uji Normal P-Plot of regression standarized residual, Jika titik-titik menyebar disekitar diagonal atau histogram mengi-

ikut garis diagonal maka nilai residual ini normal.

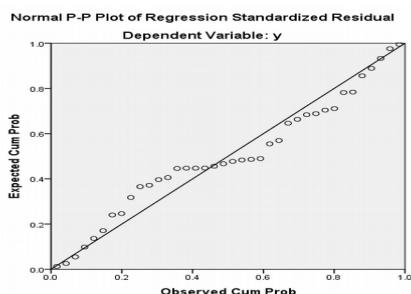
3. Uji *kolmogrov-smirnov*, dikatakan signifikan jika $< 0,05$ maka variabel normal dan bila $0,05 > \text{significant}$ maka data tidak normal.



Gambar 1. Hasil Uji Histogram (*Bell-Shaped*)

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Hasil histogram menunjukkan bahwa kurva menyerupai bentuk bel diartikan bahwa data mempunyai distribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normal P-Plot

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Hasil Normal P-Plot di atas, menunjukkan titik-titik menyebar disekitar diagonal atau

histogram mengikuti garis diagonal maka data normal.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	.0000000	
Std. Deviation	31.20934997	
Most Extreme Differences		
Absolute	.125	
Positive	.116	
Negative	-.125	
Test Statistic	.125	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.141 ^c	
a. Test distribution is Normal		

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22)

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan jumlah residual untuk sebanyak $0,141 > 0,05$. Sehingga bisa diartikan bahwa data normal.

Hasi Uji Multikolinieritas

Antar Variabel independen ditemukan korelasi pada model regression diperlukan pengujian multikolinearitas (Ghozali 2013). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk menguji keberadaan beberapa collinearities dapat dipastikan dengan nilai toleransi atau koefisien ekspansi varians (VIF). Tidak ada multikolinieritas karena toleransi atau batas $0,1 < \text{nilai VIF}$ kurang dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.443	2.256
	CR	.443	2.256

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

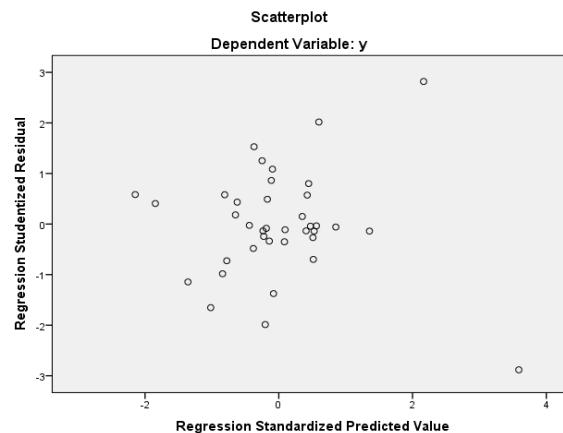
(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS)

Berdasarkan tabel 5. di atas, bisa dibuktikan bahwa kedua variabel mempunyai angka toletance lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel dan hasil variabel ROA memegang angka VIF sejumlah $2.256 < 10$, variabel CR memegang jumlah VIF sejumlah $2.256 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing angka VIF untuk kedua variabel mempunyai jumlah dibawah 10. berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke penga-

matan lain. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot dan uji korelasi pearson.



Gambar 3. Hasil Uji *Scatterplot*

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Hasil uji *scatterplot* di atas, diartikan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah disekitar nilai 0. Disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations		
		ROA	CR	Unstandardized Residual
ROA	Pearson Correlation	1	,746**	,000
	Sig. (2-tailed)		,000	1,000
	N	38	38	38
CR	Pearson Correlation	,746**	1	,000
	Sig. (2-tailed)	,000		1,000
	N	38	38	38
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	,000	,000	1
	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000	
	N	38	38	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Dari hasil table 6. diatas, bisa diperhatikan bahwa variable *Return On Assets* (ROA)

mempunyai angka signifikan diatas 1,000 $>,05$ dan Variable *Current Ratio* (CR) mem-

punyai significant $1,000 > 0,05$. maka dapat disimpulkan model tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengenal adanya tindakan korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel yang sebelumnya (Ghozali 2013). jika $dU < d$ hitung $< 4-dU$ tidak terjadi autokoreasi.

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.233	32.08866	1.693

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS)

Dari table 7. Dijelaskan, memperoleh artian bahwa nilai durbin-waston sebesar 1,200. Nilai dU dan dL bisa perhatikan pada tabel durbin-waton (k.n). K = 2 dan n = 38. Nilai dL = 1.3730, dU = 1.5937 dan 4-dU = 2.4063 jadi angka autokorelasi diantara $1.3730 < 1.5937 < 2.4063$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan variabel independen memprediksi variabel dependen dan variabel dependen atas besar pengaruh antar dua atau lebih variabel independen diukur dengan analisis regresi linier.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant) -4.643	10.448			
	ROA 4.602	1.264	.787	3.641	.001
	CR -.113	.041	-.589	-2.725	.010

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan table 8. diatas bisa didapatkan mencari regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -4.643 + 4.602X_1 + -0.113X_2$$

Penjelasan dari persamaan di atas ialah:

1. Jumlah konstant (α) mempunyai angka koefisien regresi sejumlah -4.634 menandakan apabila jumlah ROA (X1), CR (X2)

yakni 0 maka angka pertumbuhan laba (Y) sebanyak -4.634.

2. Angka koefisien regresi variable ROA (X1) sebanyak 4.602 apabila variable independen lainnya jumlahnya tetap dan variable ROA (X1) terjadi penambahan sejumlah 1% maka angka pertumbuhan laba (Y) akan terdapat peningkatan sebanyak 4.602 terdapat keterkaitan positif ROA (X1)

dengan pertumbuhan laba (Y), makin besar ROA maka makin kuat pertumbuhan laba.

3. Angka koefisien regresi variable CR (X2) sebanyak -0.113 jika nilai independen lainnya tetap dan variable CR (X2) terdapat penambahan 1% maka angka pertumbuhan laba (Y) akan terjadi lonjakan sejumlah -0.113. Koefesien berjumlah positif menandakan terdapat keterkaitan positif antara CR (X2) dengan pertumbuhan laba (Y), makin bertambah CR makin tinggi pertumbuhan laba.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan Uji t untuk menguji signifikan pengaruh pada variable independen (X) yakni ROA, CR atas variable dependen (Y) yakni pertumbuhan laba yang dirumuskan dalam model pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan dua sisi. Jika profitabilitas signifikannya lebih kecil ($<$) dari 0,05 (5%) dan t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependen..

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-4.643	10.448		-4.44	.659
ROA	4.602	1.264	.787	3.641	.001
CR	-.113	.041	-.589	-2.725	.010

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan tabel 9. diatas, hasil pengujian variable ROA dan CR pada tabel T ditemukan pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n = jumlah data, k = variabel independen) atau $df = 38-2-1 = 35$. Berdasarkan hasil tabel disimpulkan variable *ROA* mempunyai jumlah signifikansi $0.001 < 0.05$ dan angka t hitung $3.641 > 2.03011$ maka hipotesis diterima yang menandakan bahwa variable *return on assets*

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian variabel *current ratio* ditunjukan dengan angka signifikansi $0.010 < 0.05$ dan jumlah t hitung $-2.725 < t$ tabel sebanyak 2.03011 maka hipotesis ditrima yang diartikan bahwa variable *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan atas pertumbuhan laba.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen

yakni ROA,CR atas satu variable dependen yakni pertumbuhan laba. Hasil uji f bisa diperhatikan pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 10. hasil uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13650.791	2	6825.395	6.629 .004 ^b
	Residual	36038.870	35	1029.682	
	Total	49689.661	37		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 b. Predictors: (Constant), ROA,CR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Dari hasil table 10. diatas, bisa diamati bahwa angka f hitung sejumlah 6.629 dan angka signifikansi sejumlah 0.004. Jumlah f tabel

bisa diperiksa pada table. tingkat signifikansi 0,5 dengan dfl (jumlah variabel -1) = 2 dan df2 = n-k-1 (n ialah jumlah data, k ialah jumlah variabel independen) atau df=38-2-1 = 35. hasil didapatkan untuk f tabel ialah 3.300.

Hasil signifikansi bisa ditinjau pada tabel yakni sebanyak 0.004<0,05 maka H_0 diterima. Kemudian hasil f hitung sebesar $6.629 > 3.300$ maka H_0 diterima. Jadi bisa diartikan bahwa variabel return on asset dan current ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.233	32.08866	1.693

a. Predictors: (Constant), ROA, CR
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan tabel 11. diatas, diperoleh *Adjusted r square* sebesar 0,233 atau 23,3% yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba bisa diterangkan melalui kedua variabel independen yakni *return on assets* dan *current ratio*, sedangkan sisanya 77,7% di pengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap

Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji t dalam penelitian menunjukkan variabel ROA mempunyai jumlah signifikan $0.001 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.641 > t$ tabel lebih kecil 2,03011 maka hipotesis diterima yang berarti variabel *ROA* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return on asset* ialah rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mukaram & Maharani, 2018), menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Yang artinya semakin besar return on asset (ROA) dalam perusahaan maka semakin besar pula posisi entitas dan semakin baik pula posisi entitas dari segi penggunaan asset. Rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva produktifnya. Rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang di peroleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal pada perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap

Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji *t* dalam penelitian menerangkan bahwa variabel *CR* memiliki nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $-2.725 < t$ tabel sebanyak 2,03011 maka hipotesis diterima yang menerangkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang ada. Makin significant perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, makin significant kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian (Mahaputra, 2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. Sehingga hal ini dapat mengindikasi bawa rasio tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji *f* dalam penelitian menjelaskan bahwa variabel *return on assets* dan *current ratio* mempunyai angka signifikansi sebanyak $0,004 < 0,05$ dan hasil *f* hitung sejumlah $6,629 > 3,300$ maka hipotesis diterima. disimpulkan variabel *return on assets* dan *current* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam menciptakan laba seberapa besar kontribusi aset menggambarkan rasio return on asset. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin besar laba bersihnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aset, semakin sedikit keuntungan yang akan diperoleh.

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Secara umum, tidak ada aturan absolut tentang tingkat rasio saat ini, karena tergantung pada jenis bisnis dari masing-masing perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t disimpulkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Hasil uji t variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Berdasarkan uji f untuk variabel *ROA* dan *CR* dapat berpengaruh signifikan atas pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0.233 atau 23.3% yang menunjukkan bahwa 23.3% variabel pertumbuhan laba dapat dielaskan dengan kedua variabel independen yaitu *return on assets* dan *current ratio*, sedangkan sisanya 77.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. 2017. Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 8(5). www.iosrjournals.org
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Lidikuitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 03(2).
- Chandrarin, grahita. 2017. *Metode riset akuntansi pendekatan kuantitatif*. Salemba Empat.
- Fahmi, irham. 2017. *Analisis Laporan Ke-*

uangan (Ke 6). Alfabeta Bandung.

Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 63–84.

Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Imam Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed., Vol. 128). Universitas Diponegoro.

Iswadi. 2015. Pengaruh Working Capital To Total Assets, Current Liabilities To Inventories, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin & Gross Profit. *Jurnal Kebangsaan*. <http://jurnal.ptkb-aceh.ac.id/index.php/stie/article/view/85>

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.